



Gambaran Literasi Awal Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Media Ajar Menyusun Huruf

Dela Puspita^{1*}, Jesi Alexander Alim², Zakiah Ulya³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dela.puspita1200@student.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the early literacy skills of elementary school students through the use of letter-arranging teaching media based on three main indicators: letter suitability, accuracy in arranging letters into words, and accuracy in combining syllables into words. Early literacy is a crucial foundation for mastering reading and writing skills that influence students' academic development. However, many lower-grade students still face difficulties in recognizing letters and forming words correctly. To address this, learning media that are concrete, interactive, and suitable for children's developmental stages are needed. The letter-arranging teaching medium was chosen because it trains basic reading skills through enjoyable play-based activities. This research employed a descriptive quantitative method involving 22 second-grade students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire consisting of 10 statements, then analyzed using the mean score and response distribution. The results showed an overall mean of 3.39, categorized as very good. The highest indicator was letter suitability and accuracy in forming simple words (mean 3.6), while the lowest was accuracy in combining syllables into complex words (mean 3.1). These findings indicate that the letter-arranging medium effectively strengthens early literacy, particularly in letter recognition and simple word composition, while also improving motivation, confidence, and cooperation.*

Keywords: *Beginning Reading; Early Literacy; Elementary School Students; Letter Composing; Teaching Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan literasi awal siswa sekolah dasar melalui penggunaan media ajar menyusun huruf berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kesesuaian huruf, ketepatan menyusun huruf menjadi kata, dan ketepatan merangkai suku kata menjadi kata. Literasi awal merupakan dasar penting dalam penguasaan membaca dan menulis yang berpengaruh terhadap perkembangan akademik siswa. Namun, masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai kata secara tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media menyusun huruf dipilih karena mampu melatih keterampilan membaca dasar melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek 22 siswa kelas II. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert 1–4 dengan 10 pernyataan, kemudian dianalisis menggunakan rata-rata dan distribusi jawaban. Hasil menunjukkan skor rata-rata keseluruhan 3,39 dengan kategori sangat baik. Indikator tertinggi adalah kesesuaian huruf dan ketepatan menyusun kata sederhana (rata-rata 3,6), sedangkan terendah pada ketepatan merangkai suku kata kompleks (rata-rata 3,1). Hasil ini membuktikan bahwa media menyusun huruf efektif memperkuat literasi awal sekaligus meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kerjasama siswa. Adikan strategi alternatif pembelajaran literasi dasar sekaligus mendukung Gerakan Literasi Nasional.

Kata kunci: Literasi Awal; Media Ajar; Membaca Permulaan; Menyusun Huruf; Siswa Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Literasi dipahami sebagai keterampilan individu dalam memahami, menggunakan, serta menafsirkan informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Seiring perkembangan zaman, pengertian literasi mengalami perubahan. Jika pada awalnya literasi hanya dimaknai sebagai kemampuan mendasar membaca dan menulis, kini konsep tersebut berkembang lebih luas, mencakup pula praktik budaya yang berkaitan dengan persoalan sosial maupun politik (Elopere & Giban, 2024). Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca

merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan landasan literasi anak. Aktivitas membaca bukan hanya sebatas mengenali lambang-lambang tulisan, melainkan juga mencakup proses kognitif yang lebih kompleks seperti memahami, menafsirkan, serta menganalisis makna yang terdapat dalam teks (Ardana, 2025). Oleh karena itu, literasi harus dipandang sebagai fondasi bagi pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Literasi membuka pintu bagi siswa untuk memahami konsep-konsep kehidupan yang lebih luas, termasuk pentingnya suatu nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Dalam konteks ini, literasi berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pendidikan karakter yang menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa (Lala & Rohyana, 2025). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menjadi penghambat utama dalam pencapaian prestasi akademik maupun perkembangan pribadi siswa.

Literasi pada jenjang pendidikan dasar merupakan aspek fundamental dalam membentuk kecakapan akademik maupun karakter siswa (Ananda et al., 2025). Literasi awal dapat dipahami sebagai keterampilan dasar anak dalam mengenali huruf, menghubungkannya dengan bunyi, mengeja, serta merangkai huruf menjadi kata yang memiliki makna. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum anak memasuki kemampuan literasi yang lebih luas, yaitu membaca dan menulis dengan memanfaatkan bahasa lisan sebagai sarana utama dalam memahami serta menyampaikan informasi (Hasballah & Rabi, 2022). Apabila siswa gagal menguasai keterampilan literasi awal, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih panjang, menganalisis informasi, hingga mengerjakan soal yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi awal tidak bisa dianggap remeh, melainkan harus menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar.

Sayangnya, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Banyak siswa kelas rendah mengalami kesulitan dalam membaca, siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memahami isi pembelajaran, mengenal huruf, membedakan fonem, serta menyusun huruf menjadi kata yang bermakna (Novi, 2023). Keterbatasan kosakata, lemahnya pemahaman fonetik, serta minimnya pengalaman literasi sejak usia dini menjadi faktor dominan yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa. Kondisi ini menuntut adanya intervensi pedagogis

melalui strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Kesulitan dalam menguasai literasi awal juga tercermin dalam hasil observasi di kelas rendah. Berdasarkan data lapangan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum mampu mengenal seluruh abjad dengan baik, sehingga menghadapi hambatan dalam menyusun kata sederhana. Meskipun sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dan berhasil menyusun huruf sesuai gambar yang tersedia, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan karena keterbatasan daya ingat visual dan fonetik. Fakta ini mengindikasikan bahwa pembelajaran literasi dasar tidak dapat mengandalkan metode konvensional semata, melainkan perlu didukung oleh media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu strategi yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media ajar menyusun huruf. Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran guna mendukung jalannya proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar (Jesi Alexander Alim et al., 2023). Media ajar menyusun huruf dirancang untuk melatih siswa mengenal huruf, mengeja, dan menyusun kata melalui aktivitas bermain yang edukatif. Secara teknis, media menyusun huruf menghadirkan papan besar dengan gambar tertentu, misalnya gambar hewan atau benda, yang kemudian dilengkapi dengan huruf-huruf acak. Siswa diminta menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata yang sesuai dengan gambar, seperti “Gajah,” “Harimau,” atau “Gunting”.

Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali huruf, tetapi juga melatih pemahaman fonetik, memperkuat daya ingat visual, serta menanamkan pola ejaan yang benar (Rahmawati & Prasetyo, 2022). Penggunaan media ajar menyusun huruf sejalan dengan pendekatan *game-based learning* yang menekankan pembelajaran melalui aktivitas permainan (Yuliana & Setiawan, 2020). Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih mudah termotivasi ketika belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Media kartu huruf atau media serupa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah, penggunaan media kartu huruf memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di mana kemampuan membaca siswa menjadi meningkat (Havisa et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky mengenai *zone of proximal development* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika anak diberi pengalaman belajar yang menantang, interaktif, sosial, dan tetap berada dalam jangkauan kemampuannya

(Alfadhilah, 2025; Sari & Nurhadi, 2019). Dengan demikian, media menyusun huruf tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan teori perkembangan anak.

Selain memberikan manfaat kognitif, penggunaan media menyusun huruf juga berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa. Kegiatan yang umumnya dilakukan secara berkelompok ini melatih anak untuk bekerja sama, berbagi peran, serta saling membantu dalam merangkai kata. Melalui situasi kolaboratif tersebut, keterampilan sosial siswa berkembang, dan rasa percaya diri mereka meningkat ketika berhasil menyusun kata dengan tepat. Lebih jauh, pengenalan huruf sejak dini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan berpikir kognitif, tetapi juga memperkuat pemahaman dasar mengenai konsep huruf. Hal ini pada akhirnya memfasilitasi anak untuk berkomunikasi secara lebih efektif melalui tulisan, baik dalam ranah akademik maupun sosial (Tiningsih, Emi, 2020). Dengan demikian, media menyusun huruf tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dasar, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan percaya diri.

Efektivitas media menyusun huruf juga tercermin dari data observasi pembelajaran. Dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 20 siswa berhasil mengenali huruf dan menyusun kata sesuai gambar yang tersedia. Hanya dua siswa yang mengalami kesulitan, terutama karena keterbatasan dalam mengenali huruf abjad. Fakta ini menunjukkan bahwa media menyusun huruf dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, sekaligus memfasilitasi mayoritas siswa dalam mengembangkan literasi dasar. Namun, keberhasilan media ini juga menggarisbawahi pentingnya diferensiasi pembelajaran, karena masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan upaya strategis untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku literasi dengan menghimpun berbagai potensi serta memperluas partisipasi publik dalam menumbuhkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Dalam konteks tersebut, penerapan media ajar menyusun huruf memiliki relevansi erat dengan kebijakan pendidikan nasional, karena sejalan dengan tujuan GLN yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menanamkan budaya literasi sejak jenjang pendidikan dasar. Salah satu fokus utama GLN adalah menghadirkan kegiatan literasi yang bersifat menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga penggunaan media menyusun huruf dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut (Noviansah, 2020). Dengan menghadirkan media pembelajaran seperti menyusun huruf, guru tidak hanya mendukung implementasi GLN, tetapi juga membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. Hal ini sangat penting mengingat literasi

merupakan salah satu kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan global.

Melihat pentingnya literasi awal dan potensi besar yang dimiliki oleh media ajar menyusun huruf, maka penelitian mengenai pengaruh media ini terhadap kemampuan literasi awal siswa kelas rendah sekolah dasar menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media menyusun huruf dalam meningkatkan keterampilan literasi awal, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dengan dukungan analisis data yang sistematis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat basis ilmiah bagi pengembangan media pembelajaran interaktif serta memperkaya literatur tentang pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci literasi awal siswa kelas rendah sekolah dasar melalui penggunaan media ajar menyusun huruf. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas II sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert 1–4 yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Angket ini disusun berdasarkan tiga indikator utama literasi awal, yaitu kesesuaian huruf, ketepatan huruf dirangkai menjadi kata, dan ketepatan merangkai suku kata menjadi kata.

Pengumpulan data dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran literasi dengan memanfaatkan media menyusun huruf. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menyusun huruf atau suku kata menjadi kata sederhana maupun kompleks sesuai dengan gambar yang disediakan pada media. Jawaban siswa terhadap angket yang diberikan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor tiap butir pernyataan dan distribusi respon siswa pada setiap kategori jawaban. Hasil analisis selanjutnya ditafsirkan untuk mengetahui kecenderungan respon siswa terhadap efektivitas media ajar menyusun huruf dalam meningkatkan keterampilan literasi awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket membaca permulaan menggunakan media ajar menyusun huruf terdiri atas 10 pernyataan. Respon siswa dikategorikan dalam skala Likert 1–

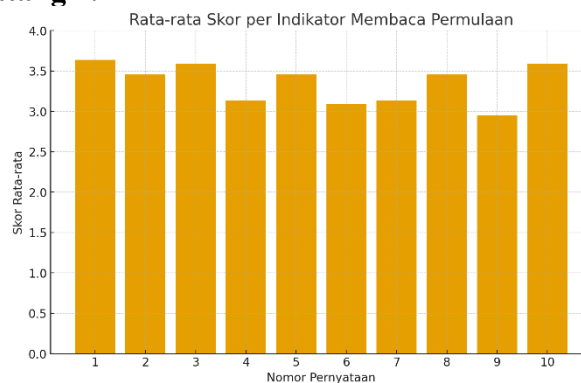
4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas II sekolah dasar.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Siswa per Butir (n = 22).

NO	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Menyebutkan huruf dengan benar	0	1	6	15	3,6	Sangat Baik
2.	Membedakan huruf mirip (b-d, p-q)	0	2	8	12	3,4	Sangat Baik
3.	Membedakan huruf vokal (a, i, u, e, o)	0	1	7	14	3,5	Sangat Baik
4.	Menyebutkan huruf dari A sampai Z	1	3	10	8	3,3	Baik
5.	Menyusun huruf jadi suku kata sederhana	0	2	8	12	3,4	Sangat Baik
6.	Membedakan suku kata mirip (ba-da, pa-fa)	1	4	9	8	3,2	Baik
7.	Membaca suku kata dengan jelas	1	3	10	8	3,3	Baik
8.	Menggabungkan suku kata (me+ja=meja)	0	2	8	12	3,5	Sangat Baik
9.	Menggabungkan suku kata (se+pa+tu=sepatu)	2	4	9	7	3,1	Baik
10.	Membaca kata sederhana dengan benar	0	1	7	14	3,6	Sangat Baik

Rata-Rata = 3,39 (Sangat Baik)

Diagram Batang 1. Rata-Rata Skor Per Indikator Membaca Permulaan.



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ajar menyusun huruf berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,39 dengan kategori sangat baik, yang berarti sebagian besar siswa menyatakan setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan media konkret, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan literasi awal sekaligus memotivasi siswa

dalam belajar membaca. Secara lebih rinci, indikator dengan skor tertinggi adalah kemampuan menyebutkan huruf dengan benar (3,6) dan membaca kata sederhana (3,6). Hasil ini memperlihatkan bahwa media menyusun huruf efektif untuk memperkuat keterampilan dasar pengenalan simbol huruf dan penggunaannya dalam membaca kata sederhana. Indikator membedakan huruf vokal (3,5) serta menggabungkan dua suku kata menjadi kata (3,5) juga memperoleh skor tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pola fonemik sederhana melalui aktivitas menyusun huruf.

Sebaliknya, indikator dengan skor relatif lebih rendah terdapat pada kemampuan menggabungkan tiga suku kata menjadi kata (3,1) dan membedakan suku kata mirip (3,2). Temuan ini menggambarkan bahwa masih ada tantangan ketika siswa berhadapan dengan struktur kata yang lebih kompleks atau fonem yang hampir sama. Dengan demikian, guru perlu menerapkan pendekatan bertahap dari kata sederhana menuju kata kompleks serta memberikan penguatan fonetik agar siswa lebih terampil membedakan bunyi. Temuan ini sejalan dengan teori zone of proximal development Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding atau dukungan dari guru maupun media belajar untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang belum sepenuhnya dikuasai. Media ajar menyusun huruf berperan sebagai scaffolding yang efektif karena memadukan aktivitas visual, motorik, dan fonetik sehingga lebih mudah dipahami anak usia sekolah dasar.

Dari perspektif afektif, pembelajaran dengan media ini menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Kegiatan yang berbasis permainan membuat siswa lebih berani membaca di depan teman, berpartisipasi aktif, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Trikesumawati et al., 2025) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, media menyusun huruf tidak hanya mendukung aspek kognitif tetapi juga afektif siswa. Selain itu, kegiatan menyusun huruf sering dilakukan secara berkelompok, sehingga mendorong keterampilan sosial siswa. Mereka belajar bekerja sama, berbagi tugas, serta menghargai pendapat teman. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Jesi Alexander Alim et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga memperkuat komunikasi, kerjasama, dan kepercayaan diri peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Havisa et al., 2021), penggunaan media kartu huruf terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Penelitian ini menemukan pola serupa, di mana media menyusun huruf membantu siswa mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca kata sederhana. Perbedaannya terletak pada bentuk media: kartu

huruf cenderung individual, sedangkan media menyusun huruf memungkinkan kolaborasi kelompok yang menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya, temuan ini juga selaras dengan penelitian (Tiningsih, Emi, 2020) yang mengembangkan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Sama halnya dengan permainan kartu, media menyusun huruf menempatkan proses belajar dalam suasana menyenangkan sehingga anak lebih cepat mengingat simbol huruf dan bunyi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) merupakan salah satu strategi efektif untuk literasi awal. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media ajar menyusun huruf tidak hanya relevan untuk meningkatkan kemampuan kognitif (mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana), tetapi juga mendukung aspek afektif (percaya diri, motivasi) dan sosial (kerjasama, komunikasi). Oleh karena itu, media ini layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar sekaligus sebagai kontribusi nyata dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media ajar menyusun huruf berpengaruh positif terhadap literasi awal siswa kelas rendah sekolah dasar berdasarkan tiga indikator utama. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan 3,39 dalam kategori sangat baik. Indikator dengan skor tertinggi adalah kesesuaian huruf dan ketepatan huruf dirangkai menjadi kata sederhana, sedangkan skor terendah terdapat pada ketepatan merangkai suku kata menjadi kata yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa media ajar menyusun huruf sangat efektif dalam memperkuat keterampilan dasar pengenalan huruf dan penyusunan kata sederhana, namun masih memerlukan strategi penguatan untuk melatih siswa pada kata dengan struktur lebih panjang. Selain memberikan manfaat kognitif, media menyusun huruf juga berdampak positif pada aspek afektif dan sosial siswa, seperti meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, media ajar menyusun huruf layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar serta menjadi bagian dari upaya mendukung Gerakan Literasi Nasional.

Guru disarankan untuk memanfaatkan media ajar menyusun huruf secara berkelanjutan dalam pembelajaran literasi di kelas rendah, karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Sekolah perlu mendukung dengan penyediaan media interaktif agar proses belajar lebih menyenangkan dan sesuai perkembangan siswa. Orang tua juga diharapkan berperan dalam membiasakan kegiatan literasi di rumah sebagai

penguatan dari pembelajaran di sekolah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak sampel dan jenjang berbeda, serta memperluas kajian pada aspek afektif dan sosial agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 05(01), 94–111. <https://doi.org/10.51675>
- Ananda, R., Syafputri, Aprilia, P., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) Dan Permasalahannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8830–8837. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Eloper, M., & Giban, Y. (2024). Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Bahasa Ibu Terhadap Peserta didik. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 6(2), 272–282. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i2.284>
- Hasballah, M. U., & Rabi, N. B. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Pada Anak Disleksia Melalui Metode “Vakta.” *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 43–56. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1735>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.765>
- Jesi Alexander Alim, Adinda Quratul Aini, Gabriella Dameria Siregar, & Risa Elyafatma Silaen. (2023). Pemanfaatan Teknologi Multimedia Sebagai Peningkatan Motivasi Pembelajaran Siswa Serta Keprofesionalisasian Guru. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 187–195. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.500>
- Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 1–13. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.630>
- Novi, A. (2023). *Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigidong*. 13(1). <https://doi.org/10.58436>
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic*

Elementary Education, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>

- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Efektivitas media visual interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 9(3), 221–231. <https://doi.org/10.23887/jptp.v9i3.5412>
- Sari, M., & Nurhadi, T. (2019). Implementasi teori Vygotsky dalam pembelajaran literasi awal di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 8(2), 87–96. <https://doi.org/10.21009/jppp.082.09>
- Tiningsih, Emi, D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, Vol.8(2), 399–408. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1729>
- Trikesumawati, D., Ishamy, W. M., & Rizqullah, R. M. (2025). Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531–539. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3749>
- Yuliana, D., & Setiawan, E. (2020). *Game-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media.